





Hamba Yang Jahat

Matius 6:14-15

Matius 18:21-35

Markus 11:26

Perumpamaan Yesus

Ajarkan pelajaran dari Matius 18. Kitab suci lainnya diberikan untuk referensi seperti yang Yesus nyatakan secara singkat dalam ayat-ayat itu. Pelajaran ini dimulai dengan pertanyaan dari Petrus kepada Yesus. Dalam ayat-ayat sebelumnya, Yesus telah mengajarkan tentang pelanggaran, dan bagaimana melakukan rekonsiliasi. Setelah khotbah ini, Petrus datang kepada Yesus dan bertanya kepadanya berapa kali dia harus mengampuni seseorang yang berdosa terhadapnya. Tujuh kali? Beberapa terjemahan bahkan mengatakan, Berapa kali saya harus memaafkannya.

Tanggapan Yesus tidak seperti yang mereka harapkan.

Dia berkata, "Bukan tujuh kali, tetapi sampai tujuh puluh kali tujuh kali." Jika Anda melihat kata yang sebenarnya Yesus gunakan di sini, itu tidak hanya berarti ini, tetapi sebenarnya berarti "berkali-kali." Yesus tidak menyuruh Petrus untuk menghitung hingga 490 kali dan kemudian dia tidak perlu lagi mengampuni. Apa yang dia katakan pada dasarnya adalah, jangan hitung.

Maafkan berkali-kali sehingga Anda tidak menyimpan catatan lagi.

Kemudian Yesus menceritakan sebuah kisah, sebuah perumpamaan. Dia memulai perumpamaan itu saat dia memulai begitu banyak perumpamaan lainnya,

"Kerajaan surga seperti..." Dia menunjukkan kontras antara apa yang kita harapkan sebagai hal yang normal dan cara Allah memandang sesuatu. Sebuah studi tentang Injil dengan cepat menunjukkan bahwa kerajaan surga terbalik dengan cara berpikir manusia yang normal. Ini adalah cara berpikir yang sama sekali berbeda dari filsafat manusia. Yesus mengajarkan hal ini berulang kali, menunjukkan kepada orang-orang bahwa mereka tidak berpikir seperti yang Tuhan pikirkan.

Dia memulai dengan cerita "seorang raja tertentu." Raja ini ingin menyelesaikan segala tunggakan kepadanya dengan para pelayannya. Hal yang menarik tentang kata yang Yesus gunakan di sini adalah untuk "perhitungan" yang berarti bahwa itu juga dapat diterjemahkan sebagai "kata, apa yang telah dikatakan seseorang, doktrin atau penalaran seseorang." Kita sering melihat kisah ini dalam konteks uang untuk tujuan ilustrasi, tetapi kata pilihan yang digunakan Yesus unik karena jelas dapat digunakan untuk begitu banyak situasi yang berbeda.

Diskusikan:

Raja telah meminjamkan uang kepada hamba-hambanya. Pelayan yang berbeda telah meminjam dalam berbagai jumlah.

Diskusikan apa yang mungkin mereka lakukan dengan uang itu.

Diskusikan kemampuan untuk membayarnya kembali dengan hidup dari gaji pelayan.

Raja ini membawa seorang pria yang telah meminjam "sepuluh ribu talenta." Beberapa Alkitab menerjemahkan ini sebagai sepuluh ribu kantong emas. Melihat kata-kata dalam bahasa Yunani asli yang ditulis dalam Perjanjian Baru mengungkapkan bahwa talenta emas memiliki berat sekitar 200 pon, atau 100 kilogram. Ini akan menjadi sekitar 2 juta pound, atau kurang dari 1 juta kilogram emas. Ini adalah jumlah uang yang sangat besar, jumlah hutang yang keterlaluhan apalagi hutang orang ini kepada raja.



Hamba Yang Jahat

Pria itu tidak bisa membayar. Mungkin tidak mungkin dia bisa membayar kembali hutang dengan jumlah yang sangat besar ini.

Karena dia tidak dapat membayar, raja memerintahkan orang ini untuk dijual, bersama istrinya, dan anak-anaknya. Dia membuat perintah untuk menjual semua yang dimiliki pria itu untuk membayar hutangnya.

Diskusikan:

Ini adalah situasi yang sangat serius.

Bayangkan seperti apa rasanya jika Anda ada di sana. Orang ini terkejut, raja berbicara kepada para penjaga, para pejabat, menyuruh mereka untuk membawa orang ini pergi, mengumpulkan seluruh keluarganya dan membawa mereka ke tempat di mana orang dibeli sebagai budak.

Raja menyuruh para penjaga untuk menyita rumahnya dan semua barang-barangnya dan menjualnya, untuk melikuidasinya untuk membayar hutang orang ini.

Pelayan itu putus asa. Dia memohon untuk hidupnya.

Dia bersujud di kaki raja, memohon belas kasihan. Dia menyembah raja, dengan kerendahan hati penuh dia mengakui kekuatan raja atas hidupnya sendiri dan kehidupan semua orang yang disayangnya. Dia memohon kesabaran kepada raja, mengatakan kepadanya bahwa dia akan membayar semuanya kembali.

Diskusikan:

Sangat diragukan bahwa hamba memiliki kemampuan untuk membayar hutang ini. Raja sangat kaya, sedangkan dia adalah seorang pelayan.

Raja "tergerak oleh belas kasihan". Raja sangat baik. Dia kuat, tetapi penuh belas kasihan untuk pelayan ini, dan raja jelas dapat melihat bahwa pelayan ini tidak mungkin akan pernah membayar hutangnya. Dia tidak hanya menarik perintah untuk menghakimi hamba dan keluarganya, dia mengambil semua kewajiban, dan **sepenuhnya mengampuni hutangnya. Itu dihapus. Pelayan itu tidak berhutang apa-apa lagi.**

Tapi, apakah hamba itu menghargai rahmat dan belas kasihan yang telah diberikan kepadanya?

Hamba itu keluar dan menemukan salah satu rekan hambanya yang berhutang uang kepadanya. Itu berarti bahwa ini akan menjadi salah satu yang setara, seseorang yang bekerja dengannya. Pelayan ini berhutang kepada orang itu "seratus talenta", yang setara dengan upah senilai sekitar tiga atau empat bulan. Ini sangat kecil dibandingkan dengan sepuluh ribu talenta yang dihutang oleh pelayan ini kepada raja. Ketika orang yang diampuni hutangnya menemukan hamba yang berhutang kepadanya, dikatakan,

"Dia menumpangkan tangan padanya, dan memegang tenggorokannya, dan berkata, bayar semuanya kepadaku."





Hamba Yang Jahat

Diskusikan:

Ini keras! Pria ini baru saja diampuni hutang BESAR untuk sejumlah besar uang.

Tapi kemudian dia menemukan seseorang yang berhutang uang padanya dan menumpangkan tangan padanya? Seperti apa itu? Dia pasti meraih pria itu dan mencekik tenggorokan dan mengancamnya.

Ini tidak seperti belas kasih dan kebaikan yang ditunjukkan raja kepada orang ini. Dan semua untuk sejumlah kecil uang dibandingkan dengan apa yang awalnya dia hutang.

Pelanggarannya sendiri jauh lebih besar daripada jumlah yang dia minta pertanggungjawaban orang ini.

Kemudian hamba kedua sujud di kaki hamba pertama dan memohon pengampunan. Dia mengatakan hal yang sama, memohon padanya untuk bersabar dan berjanji untuk membayar kembali semuanya.

Tetapi pelayan pertama tidak mau. Dia memasukkan pria itu ke dalam penjara sampai dia bisa membayar hutangnya.

Diskusikan:

Bagaimana dia bisa melunasi kembali hutangnya jika dia berada di penjara?

Apakah dia bisa bekerja dan mendapatkan uang jika di penjara? Akankah dia keluar?

Para pelayan lain yang bekerja dengan kedua pria ini melihat apa yang terjadi, dan mereka sangat kesal. Mereka pergi dan menceritakan kepada raja mereka segala sesuatu yang telah terjadi.

Kemudian tuan, raja, memanggil pelayan pertama untuk datang menemuinya. Raja berkata,

"Kamu hamba yang jahat! Aku memaafkan semua hutangmu karena kamu memohon padaku." Bukankah seharusnya kamu berbelas kasihan pada sesama hambamu seperti aku mengasihani kamu?

Raja sangat marah, dan dia menyerahkannya kepada para penyiksa, sampai dia membayar semua hutangnya.

Diskusikan:

Kata yang digunakan di sini berarti "penyiksaan." Mereka adalah sipir yang ditugaskan untuk menyiksa tahanan. Bagaimana dia bisa membalas ketika dia sedang disiksa?

Bagaimana dia bisa membayar jumlah sebesar itu?

Ini tampak seperti penyiksaan tanpa akhir; Ini adalah hukuman yang tak terbayangkan.

Kemudian Yesus hanya mengakhiri perumpamaan itu dengan sebuah pernyataan. Inilah yang akan dilakukan Bapa surgawi kita kepada kita jika kita tidak mengampuni *dari hati kita* orang-orang yang bersalah terhadap kita.



Yesus dalam Cerita



Ini adalah kisah yang sulit; kita semua telah dicobai dengan tidak memaafkan, merasa seolah-olah kita "berhutang" sesuatu pada seseorang.

Tetapi sebagai pengikut Kristus, kita tahu bahwa kasih Allah berlimpah, dan kasih-Nya menutupi banyak dosa (1 Petrus 4:8). 1 Korintus 13 menguraikan seperti apa kasih itu, dan cara kita harus mengasihi; itu menunjukkan kepada kita kasih yang sempurna (1 Korintus 13:4-8). **Kasih yang sempurna ini menggambarkan dengan sempurna kasih Kristus terhadap kita.**

Ada satu dosa yang tidak dapat diampuni bagi Tuhan, dan itu adalah penghujatan Roh Kudus (Matius 12:31). Tetapi kisah ini dan pernyataan Yesus dalam Matius 6:14-15 dan Markus 11:26 tampaknya dengan jelas mengatakan bahwa jika kita tidak mengampuni orang lain, kita tidak akan diampuni.

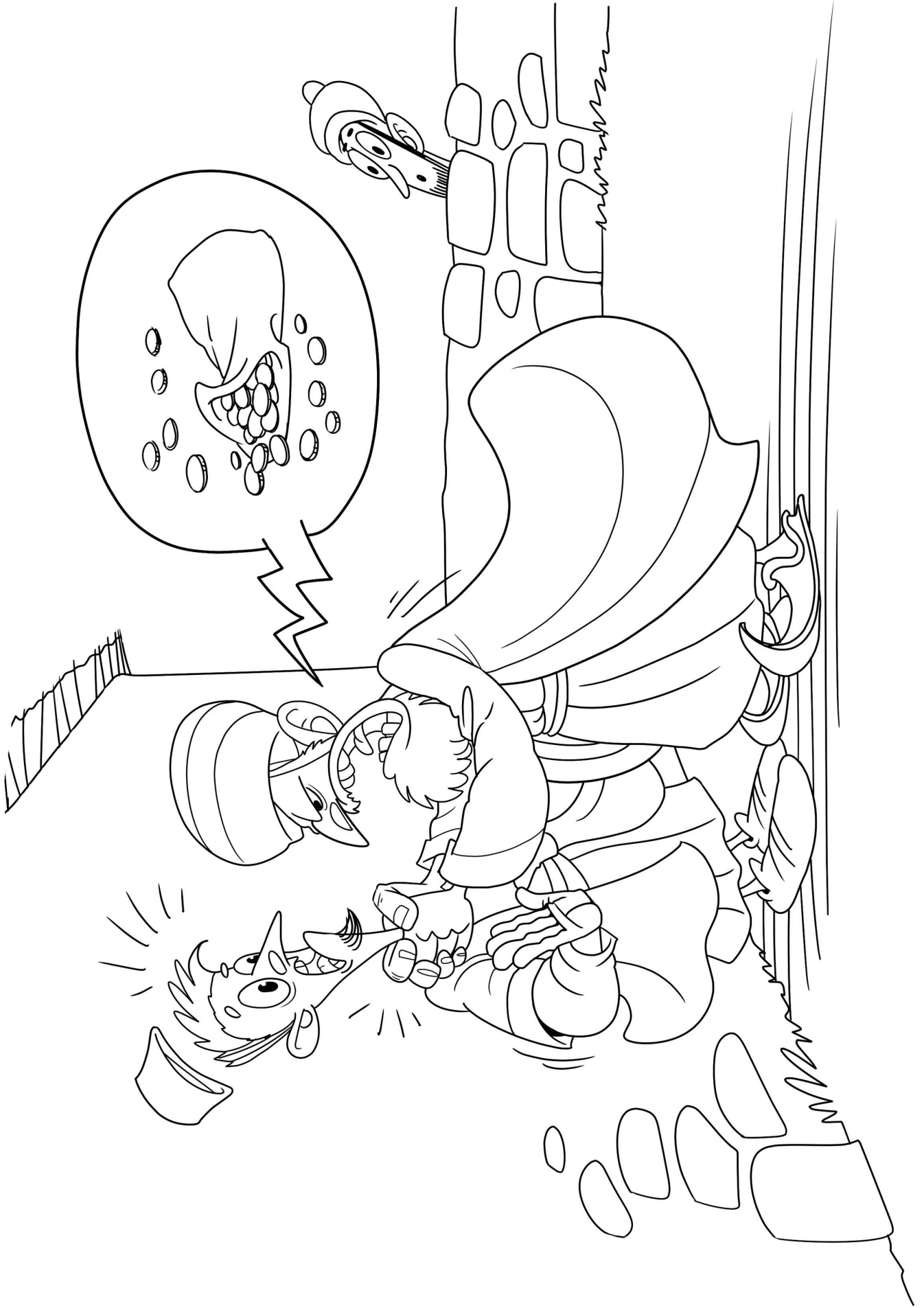
Tidak mengampuni itu berbahaya.

Sebagai orang Kristen, adalah tanggung jawab kita untuk membawa gambar Kristus. Kristus duduk di surga (Efesus 1:20) dan untuk memajukan kerajaan di bumi Dia harus bekerja melalui anggota-anggota tubuh-Nya, kita sebagai orang Kristen. Kita adalah wakil Kristus di bumi ini bagi orang lain. Adalah tanggung jawab kita untuk menunjukkan pengampunan kepada orang lain dengan cara yang sama seperti Bapa telah menunjukkan pengampunan kepada kita.

Allah Bapa memberi kita harta milik-Nya yang paling berharga, Anak-Nya, sebagai persembahan untuk dosa kita. Yesus membayar harga tertinggi untuk dosa-dosa kita dan mengampuni kita dalam jumlah yang begitu besar sehingga kita tidak pernah bisa membayarnya. Tidak mungkin dengan tindakan kita sendiri untuk membayar kembali hutang yang kita miliki kepada Bapa. Tetapi Dia memiliki belas kasihan pada kita dan dengan murah hati mengampuni kita.

Siapakah kita untuk berperilaku seperti hamba yang fasik?

Siapakah kita untuk menghakimi orang lain dan meminta pertanggungjawaban mereka atas hutang mereka ketika kita telah diampuni begitu banyak? Dan kita tidak boleh menganggap diri kita lebih tinggi daripada yang seharusnya (Roma 12:3) untuk berpikir bahwa kita adalah pengecualian, dan dosa kita lebih rendah dari orang lain. Semua telah berdosa (Roma 3:23) dan terlepas dari dosa-dosa kita masing-masing, kita semua gagal memenuhi standar kesempurnaan Tuhan. Tidak ada beberapa orang berdosa yang lebih buruk dari yang lain; Kita semua berdosa dan jika kita tidak bertobat, kita semua akan binasa (Lukas 13:1-5).



Pertanyaan Pelajaran & Ayat Hafalan

33. Sebuah Pintu

1. Siapa yang masuk lewat pintu?
2. Domba-domba itu mengikuti siapa?
3. Akankah domba-domba itu mengikuti orang asing? Mengapa ia atau mengapa tidak?
4. Apa yang tertulis di situ yang akan kita kenali jika kita mengenal Yesus?

Yohanes 14:6

Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.

34. Siapa Saudara Saya?

Bacalah Matius 25:35-40

1. Yesus berkata, "Aku lapar dan kamu memberi Aku?"
2. Aku haus dan kau memberiku?
3. Aku adalah orang asing dan?
4. Aku sakit, dan kamu?
5. Aku dipenjara, dan kamu?
6. Saat kita membantu orang lain, untuk siapa sebenarnya kita melakukannya?

Matius 22:37-39

... Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

35. Hamba yang Jahat

1. Berapa kali Yesus mengatakan bahwa kita perlu memaafkan? Jelaskan.
2. Apa yang diberikan sang tuan kepada pria yang berhutang dalam jumlah sangat besar?
3. Apa yang dilakukan pria itu ketika pekerjanya berutang sedikit uang kepadanya?
4. Apa yang Tuhan katakan akan Dia lakukan jika kita tidak memaafkan orang lain?

Markusus 11:26

Tetapi jika kamu tidak mengampuni, maka Bapamu di surga juga tidak akan mengampuni kesalahan - kesalahanmu.

36. Domba yang Hilang

1. Berapa banyak domba yang ditinggalkan oleh gembala itu?
2. Di mana dia meninggalkan domba-domba lainnya?
3. Ke mana dia membawa domba yang hilang itu setelah menemukannya?
4. Apa yang Yesus katakan terjadi di surga ketika seseorang bertobat?

Yesaya 53:6

Kita sekalian sesat seperti domba, masing - masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan padanya kejahatan kita sekalian.

